

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konflik

1. Definisi Konflik

Dalam teori yang dikemukakan K Merton, yang dalam hal ini teori fungsionalisme struktural ditekankan pada keteraturan dengan kata lain mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Teori menjabarkan bahwa masyarakat adalah merupakan sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berkaitan, saling menyatu dalam keseimbangan. Masyarakat dipandang sebagai suatu hubungan kelompok yang bekerja satu sama lainnya secara terorganisir yang agak teratur mengikuti aturan dan nilai yang dianut oleh sebagian masyarakat.¹

¹ Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Erlangga, Jakarta, hlm 18

Seluruh peristiwa yang terjadi dalam masyarakat sifatnya fungsional bagi suatu masyarakat. Hal yang sama dengan peperangan, perbedaan sosial, perbedaan ras bahkan kemiskinan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan bisa saja terjadi dengan cara pelan-pelan dan jikapun terjadi yang namanya konflik maka perhatian tertuju pada semua masalah dan bagaimana cara penyelesaian problem yang terjadi sehingga masyarakat dapat tercipta keseimbangan lagi.²

Secara etimologi, konflik berasal dari bahasa latin yakni *configere* yang artinya saling memukul. Konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain yang mana hal ini dapat terjadi antar kelompok masyarakat atau dalam hubungan antar individu.³ Konflik juga didefinisikan sebagai interaksi sosial antar

² *Ibid*

³ Antonius Atosokhi Gea, dkk., 2002, *Relasi Dengan Sesama*, Elex Media Komputindo, Jakarta, hlm 175

individu atau kelompok yang lebih dipengaruhi oleh perbedaan daripada persamaan.⁴

Konflik dibedakan dengan sengketa. Hanya saja dalam penggunaan secara umum di Indonesia, istilah konflik selalu ditukarkan dengan sengketa.⁵ Konflik juga diartikan sebagai pertentangan antar banyak kepentingan, nilai, tindakan atau arah serta sudah merupakan bagian yang menyatu sejak kehidupan ada.⁶

Soerjono Soekanto berpandangan bahwa konflik merupakan suatu proses sosial dimana orang perorang atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman dan atau kekerasan.⁷ Pandangan

⁴ Bunyamin Maftuh, 2005, *Pendidikan Resolusi Konflik: Membangun Generasi Muda yang Mampu Menyelesaikan Konflik Secara Damai*, Program Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, hlm 47

⁵ Putut Handoko, 2007, *Mediasi Konflik Penanganan Kerusakan Pantai*, Program Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, hlm 32

⁶ *ibid*

⁷ Soerjono Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 91

tentang konflik yang dikemukakan oleh para pakar diantaranya sebagai berikut:⁸

- a. Konflik adalah suatu proses yang terjadi ketika satu pihak secara negatif mempengaruhi pihak lain, dengan melakukan kekerasan fisik yang membuat orang lain perasaan serta fisiknya terganggu;
- b. Konflik adalah bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok karena mereka yang terlibat memiliki perbedaan sikap, kepercayaan, nilai-nilai, serta kebutuhan;
- c. Konflik adalah pertentangan atau pertikaian karena ada perbedaan dalam kebutuhan, nilai, dan motifasi pelaku atau yang terlibat di dalamnya;
- d. Konflik adalah suatu bentuk perlawanan yang melibatkan dua pihak secara antagonis; Konflik adalah kekacauan rangsangan kontradiktif dalam diri individu.

⁸ Sukardi, *Op. Cit* hlm 77

- e. Konflik adalah hubungan pertentangan antara dua pihak atau lebih (individu maupun kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran- sasaran tertentu, namun diliputi pemikiran, perasaan, atau perbuatan yang tidak sejalan;

Lebih lanjut beberapa pengertian Konflik dari beberapa sumber buku:⁹

- a. Menurut Winardi konflik adalah adanya pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau pun organisasi-organisasi.
- b. Menurut Alo Liliweri, konflik adalah wujud perasaan yang tidak beres yang melanda hubungan antara satu bagian dengan bagian lain, satu orang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain.
- c. Menurut Ramlan Surbakti, konflik yaitu benturan perbedaan pendapat, persaingan, dan pertentangan

⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-jenis-penyebab-dan-tahapan-konflik.html> di Akses 12 oktober 2019, pukul 19.56 Wib

antara individu dan individu, kelompok dan kelompok, individu dan kelompok, dan antara individu atau kelompok dengan pemerintah.

- d. Menurut Eep Saefullah Fatah, konflik adalah perbedaan atau pertentangan ide, pendapat, paham atau kepentingan di antara dua pihak atau lebih, dapat berbentuk fisik dan non fisik;
- e. Menurut Wirawan, konflik adalah perbedaan persepsi mengenai kepentingan terjadi ketika tidak terlihat adanya alternatif.
- f. Menurut Joyce L. Hocker, konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.

2. Jenis-jenis konflik

Menurut Dahrendorf, konflik dibedakan menjadi 4 macam:¹⁰

¹⁰ Sukardi, Op.Cit *Ibid* 78

- a. konflik antara atau dalam peran sosial (intrapribadi), misalnya antara peranan-peranan dalam keluarga atau profesi (konflik peran (*role*)).
- b. konflik antara kelompok-kelompok sosial (antar keluarga, antar gank).
- c. konflik kelompok terorganisir dan tidak terorganisir (polisi melawan massa).
- d. konflik antar satuan nasional (kampanye, perang saudara).

Selain itu jenis konflik juga dibedakan kedalam 4 (empat) kategori, yaitu:¹¹

- a. Konflik sederhana
 - 1) Konflik personal versus diri sendiri
 - 2) Konflik personal versus personal
 - 3) Konflik personal versus Masyarakat
 - 4) Konflik personal versus alam

¹¹ <https://www.kajianpustaka.com>, Ibid

- b. Konflik berdasarkan sifat
 - 1) Konflik mempunyai struktur tertentu, dan umumnya bersifat laten yang mempunyai karakteristik, sifat, atau modus yang relatif hampir sama dan berulang-ulang
 - 2) Konflik yang bersifat manifes, konflik laten yang menjadi konflik yang nyata
 - 3) Konflik tidak laten juga tidak manifes. Melainkan datang sebagai sebuah peristiwa yang luar biasa atau serta merta

- c. Konflik Berdasarkan Jenis Peristiwa dan Proses
 - 1) Konflik biasa, yaitu konflik yang terjadi karena hanya karena adanya kesalahpahaman akibat distorsi informasi.
 - 2) Konflik luar biasa yaitu konflik yang tidak berstruktur karena sebelumnya kita tidak mempunyai catatan mengenai modus operan.

- 3) Konflik Zero-Sum (game) yaitu bentuk konflik yang hasilnya adalah satu pihak menang dan pihak lain kalah (win-lose).
 - 4) Konflik merusak yaitu konflik yang dari proses sampai hasilnya merusak sistem relasi sosial.
 - 5) Konflik yang dapat dipecahkan yaitu konflik substantif karena dapat dipecahkan melalui sebuah keputusan bersama.
- d. Konflik berdasarkan posisi pelaku konflik
- 1) Konflik vertikal, yaitu konflik yang terjadi antara elite dan massa (rakyat). Elit disini adalah t militer, pemerintah ataupun kelompok bisnis.
 - 2) Konflik horizontal, adalah konflik terjadi di kalangan massa atau rakyat sendiri, antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama.

Terakhir konflik dari segi pihak terlibat sendiri dapat dibagi kedalam beberapa kelompok antara lain:

- a. Konflik dengan melibatkan kelompok SARA,
Konflik ini bisa dikarenakan atau dilatar belakngi
suku, ras, agama,
- b. Konflik dengan melibatkan kelompok kelas, konflik
ini dilatar belakang konflik kelas bisa kelas pekerja
dengan pengusaha, kelas petani dan tuan tanah,
kelas masyarakat miskin dan pemodal, kelas kasta
social

3. Faktor Terjadinya Konflik

Faktor penyebab pertentangan atau konflik
sebagaimana dikemukakan oleh Soerjono Soekanto,
yaitu:¹²

- a. Perbedaan antara individu-individu
Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan
melahirkan bentrokan antara mereka, terutama
perbedaan pendirian dan perasasaan diantara
mereka.
- b. Perbedaan kebudayaan

¹² Soerjono Soekanto, *Op.Cit* hlm 91-92

Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian, yang sedikit banyak akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kebudayaan tersebut.

c. Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik kepentingan ekonomi, politik, dan sebagainya.

d. Perubahan social

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang dapat menyebabkan munculnya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

Selanjutnya Winardi juga menyampaikan bahwa konflik dapat terjadi secara alami karena adanya kondisi

objektif yang dapat menimbulkan terjadinya konflik diantaranya :¹³

- a. Pribadi orang
- b. Kebutuhan
- c. Keterbatasan sumber
- d. Tujuan yang berbeda
- e. Komunikasi yang tidak baik
- f. Perasaan dan emosi
- g. Beragam karakteristik sistem sosial

Secara umum penyebab konflik bisa disederhanakan sebagai berikut:¹⁴

- a. Konflik nilai;
- b. Kurangnya komunikasi;
- c. Kepemimpinan yang kurang efektif;
- d. Ketidakcocokan peran;
- e. Produktivitas rendah;
- f. Perubahan keseimbangan;

¹³ Domingus Gaspar, 2018, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Konflik Pemuda Flores Di Desa Olung Dan Desa Kayungo Sari Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, eJournal Sosiatri-Sosiologi, ISSN 0000-0000, 2018, 6 (1): 31-45, ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id

¹⁴ Sukardi, *Op.Cit* hlm 82

g. Konflik atau masalah yang belum terpecahkan.

Pandangan lain tentang factor penyebab konflik yang secara umum disebabkan 4 (empat) hal, yaitu:¹⁵

a. Teori Ketamakan (*The Greedy Theory*)

Kerakusan dan ketamakan merupakan salah satu sifat buruk manusia yang secara sengaja atau tidak dapat muncul dalam perilaku hubungan manusia dengan alam, maupun manusia dengan manusia lainnya. Konflik lingkungan yang ditimbulkan dari penguasaan sumberdaya alam lebih dipicu oleh nafsu tamak dan rakus, yang berakibat pada diskriminasi, ketidakadilan, dan marjinalisasi kepentingan masyarakat lain.

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama,

¹⁵ Wirawan; 2010, *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Salemba Humanika, Jakarta, Hlm 1-2

kepercayaan, serta budaya dan tujuan hidup yang berbeda, perbedaan inilah yang melatarbelakangi terjadinya konflik. Konflik adalah sebagai perbedaan persepsi mengenai kepentingan terjadi ketika tidak terlihat adanya alternatif. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi. yang dapat memuaskan aspirasi kedua belah pihak.

b. *NIMBY (Not In My Back Yard) Syndrome*

Konflik lingkungan yang bersumber pada pemindahan masalah ke tempat lain. Berkaitan dengan pola ini muncul idiom *NIMBY (Not In My Back Yard)* yang merupakan gejala munculnya sikap individualistis bahwa masyarakat tidak mau menanggung masalah di sekitarnya akibat pencemaran lingkungan.

Fenomena ini terkait dengan kebangkitan kesadaran tentang lingkungan pada dasawarsa 1960-an di negara-negara maju terutama Eropa

dan Amerika. Mereka sadar bahwa polusi dan pencemaran akan menurunkan kualitas hidup. Kemudian mereka mendesak untuk mengalihkan industri dan produk teknologi yang tidak ramah lingkungan ke negara- negara lain.

c. Memancing di Air Keruh (*Profit Taking*)

Berbagai konflik yang muncul dapat menjadi ajang memperoleh keuntungan bagi segelintir atau sekelompok orang di atas penderitaan orang lain. Para pengusaha baik penghasil maupun penjual dan broker senjata adalah para pengambil keuntungan baik di saat damai maupun perang.

Para penghasil senjata canggih justru negara kaya dan besar seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Jerman; Demikian pula para pengusaha pemasok senjata baik yang legal maupun illegal adalah orang kaya dan kuat. Maka sesungguhnya konflik dan perang tidak terlepas dari penyalahgunaan peran ilmu pengetahuan

dan teknologi yang mestinya untuk kesejahteraan umat manusia.

d. Teori Kemerosotan dan Kelangkaan (*Deprivation and Scarcity*)

Bahwa antara 1995 hingga 2025 terus terjadi peningkatan tekanan atas sumberdaya alam menuju kelangkaan yang semakin parah di berbagai negara, khususnya negara miskin.

Data ini akan lebih menarik bila dikaitkan dengan peta konflik, dilihat dari perspektif kelangkaan sumberdaya sebagai pemicu konflik dalam melihat akar permasalahan di sejumlah negara miskin atau daerah terbelakang.

Selain itu, terdapat 6 (enam) teori penyebab terjadinya konflik, yaitu:¹⁶

a. Teori hubungan masyarakat, yaitu konflik disebabkan oleh polarisasi yang terus terjadi,

¹⁶ Hugh Miall, dkk. 2000. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 80

ketidakpercayaan dan permusuhan diantara kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat.

- b. Teori negosiasi prinsip, yaitu konflik disebabkan oleh posisi yang tidak selaras dan perbedaan pandangan tentang konflik oleh pihak-pihak yang mengalami konflik.
- c. Teori kebutuhan manusia, yaitu konflik yang berakar dari kebutuhan dasar manusia baik fisik, mental dan sosial yang tidak terpenuhi atau terganggu
- d. Teori identitas, yaitu konflik disebabkan karena identitas yang terancam, yang sering berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan di masa lalu yang tidak diselesaikan.
- e. Teori kesalahpahaman antarbudaya, yaitu konflik disebabkan oleh ketidakcocokan dalam komunikasi diantara berbagai budaya yang berbeda.
- f. Teori transformasi konflik, yaitu konflik disebabkan oleh masalah-masalah ketidaksetaraan atau

ketidakadilan yang muncul dalam masalah sosial, budaya dan ekonomi.

4. Dampak Konflik

Akibat yang dapat timbul dari adanya konflik sebagaimana dikemukakan oleh Soerjono Soekamto, yaitu:

- a. Bertambahnya solidaritas *in-group*, yaitu solidaritas dalam kelompok yang terlibat konflik akan bertambah erat;
- b. Hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok, pecahnya persatuan dalam kelompok;
- c. Perubahan kepribadian para individu
- d. Hancurnya atau rusaknya harta benda dan jatuhnya korban manusia
- e. Adanya dominasi dan takluknya salah satu pihak

5. Fase atau Tahapan Konflik

Terdapat lima fase proses terjadinya konflik, yaitu:¹⁷

¹⁷ <https://www.kajianpustaka.com>, *Ibid*

a. Fase Pra Konflik

Tahap dimana terdapat suatu ketidak sesuaian sasaran diantara dua belah pihak atau lebih

b. Fase Konfrontasi

Tahapan dimana konflik terjadi semakin terbuka. Masing-masing pihak dapat mengumpulkan sumber daya dan kekuatan dan mencari sekutu dengan harapan dapat meningkatkan konfrontasi dan kekerasan. Hubungan diantara kedua belah pihak menjadi sangat tegang, mengarah pada polarisasi antara para pendukung di masing-masing pihak.

c. Fase Krisis

Tahap puncak konflik, ketegangan dan kekerasan terjadi, dalam konflik skala besar, periode ini merupakan perang, komunikasi diantara kedua belah pihak kemungkinan terputus dan pernyataan dari kedua belah pihak cenderung menuduh dan menentang.

d. Fase Akibat

Konflik pasti akan meninggalkan akibat. Apapun keadaannya, tingkat ketegangan, konfrontasi dan kekerasan pada fase ini telah mengalami penurunan, sehingga kemungkinan adanya penyelesaian.

e. Fase Pasca konflik

Fase diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai macam konfrontasi kekerasan, ketegangan berkurang dan hubungan mengarah pada situasi normal diantara kedua belah pihak.

6. Penyelesaian konflik lingkungan hidup berdasarkan UUPH

Pasal 1 ayat (25) UUPH mendefinisikan sengketa lingkungan hidup sebagai perselisihan antara dua pihak atau lebih yang timbul dari kegiatan yang berpotensi dan/atau telah berdampak pada lingkungan hidup. Selanjutnya dalam Pasal 84 UUPH mengatur resolusi konflik atau penyelesaian konflik lingkungan hidup dapat dilakukan dengan 2 (dua) diluar dan didalam

pengadilan, untuk diluar pengadilan syarat utamanya adalah harus ada kesukarelaan dari kedua belah pihak. Berikut penjelasan penyelesaian konflik menurut UUPH:

- a. penyelesaian konflik lingkungan hidup di luar pengadilan sebagaimana dalam pasal 85 diatur sebagai berikut:
 - 1) penyelesaian sengketa lingkungan hidup di luar pengadilan dilakukan untuk mencapai kesepakatan mengenai pertama bentuk dan besarnya ganti rugi.
 - 2) tindakan pemulihan akibat pencemaran dan/atau kerusakan,
 - 3) tindakan tertentu untuk menjamin tidak akan terulangnya pencemaran dan/atau kerusakan; dan/atau
 - 4) tindakan untuk mencegah timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

- 5) Penyelesaian sengketa lingkungan hidup di luar pengadilan dapat digunakan jasa mediator dan/atau arbiter untuk membantu menyelesaikan sengketa lingkungan hidup. Penyelesaian sengketa di luar pengadilan tidak berlaku terhadap tindak pidana lingkungan hidup.
- b. Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Melalui Pengadilan sebagaimana diatur dalam Pasal 87 UUPH yaitu:
- 1) gugatan melalui pengadilan hanya dapat ditempuh apabila upaya penyelesaian sengketa di luar pengadilan yang dipilih dinyatakan tidak berhasil oleh salah satu atau para pihak yang bersengketa.
 - 2) Gugatan dapat diajukan kepada pertama setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melakukan perbuatan melanggar hukum berupa pencemaran dan/atau perusakan

lingkungan hidup yang menimbulkan kerugian pada orang lain atau lingkungan hidup wajib membayar ganti rugi dan/atau melakukan tindakan tertentu

- 3) setiap orang yang melakukan pemindahtanganan, perubahan sifat dan bentuk usaha, dan/atau kegiatan dari suatu badan usaha yang melanggar hukum tidak melepaskan tanggung jawab hukum dan/atau kewajiban badan usaha tersebut. Pengadilan dapat menetapkan pembayaran uang paksa terhadap setiap hari keterlambatan atas pelaksanaan putusan pengadilan. Besarnya uang paksa diputuskan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

B. Resolusi Konflik

1. Definisi Resolusi Konflik

Resolusi konflik adalah suatu terminology ilmiah yang mengutamakan kepentingan melihat perdamaian sebagai suatu proses terbuka dan membagi proses penyelesaian konflik dalam beberapa tahap sesuai dengan dinamika siklus konflik. Proses resolusi konflik disusun untuk tujuan:¹⁸

1. Konflik tidak boleh hanya dipandang sebagai suatu fenomena social;
2. Konflik memiliki siklus hidup yang tidak berjalan linear. Siklus hidup suatu konflik yang spesifik sangat tergantung dari dinamika lingkungan konflik yang spesifik pula.
3. Sebab - sebab suatu konflik tidak dapat direduksi ke dalam suatu variabel tunggal dalam bentuk suatu proposisi kausalitas bivariate. Suatu konflik sosial

¹⁸ Annisa Sakinah, 2015, *Studi Deskriptif Tentang Model Resolusi Konflik Dalam Rencana Pembangunan Jalan Tol Tengah Kota Surabaya*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 3, Nomor 3, ISSN 2303 - 341X, hlm 179

harus dilihat sebagai suatu fenomena yang terjadi karena interaksi bertingkat berbagai factor;

4. Resolusi konflik hanya dapat diterapkan secara optimal jika dikombinasikan dengan beragam mekanisme penyelesaian konflik lain yang relevan. Suatu mekanisme resolusi konflik hanya dapat diterapkan secara efektif jika dikaitkan dengan upaya komprehensif untuk mewujudkan perdamaian yang langgeng.

2. Jenis Resolusi Konflik

Dalam menyelesaikan konflik, dikenal beberapa model resolusi konflik, antara lain:¹⁹

- a. Model Resolusi Konflik dengan Kekerasan / *Violent*

Perilaku dari pihak yang terlibat konflik yang bisa melukai lawan konfliknya dan bertujuan untuk dapat memenangkan konflik. Perilaku. Kekerasan pihak yang terlibat konflik, dapat berupa perilaku fisik (memaksa, memukul, dan sebagainya),

¹⁹ *Ibid* hlm 181-182

perilaku tertulis (menghina, mengancam, dan sebagainya) dan perilaku tertulis (menghina, mengancam dengan tulisan atau gambar).

Melukai lawan konflik yang menimbulkan luka fisik dan luka psikologis. Untuk memenangkan konflik, pihak yang terlibat konflik melakukan kekerasan untuk mencapai kemenangan dalam konflik. Kekerasan umumnya menginginkan resolusi konflik *win and lose solution*.

b. Model Resolusi Konflik dengan Modus Agresi Verbal

Model ini menyerang dengan menggunakan kata-kata kepada lawan konflik, atau mereka yang ada hubungannya dengan lawan konflik.

Menurunkan atau tidak mengakui kekuasaan lawan konflik, meningkatkan kekuasaan dengan menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya benar dan lawan konfliknya salah dan menyelamatkan muka (*face saving*).

- c. Model Resolusi Konflik dengan Modus Agresi Fisik
Dilakukan dengan penyerangan yang dapat menimbulkan luka fisik ataupun kematian dimaksudkan agar dapat memenangkan konflik.
- d. Model Resolusi Konflik dengan Modus Mogok/Demo
Pemaksaan kehendak dari salah satu pihak yang terlibat konflik kepada pihak lainnya yang terlibat konflik.
- e. Model Tanpa Kekerasan / *Non Violent*
Resolusi konflik yang dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik dengan tidak menggunakan kekerasan fisik, verbal dan *non verbal* untuk mencapai resolusi konflik yang diharapkannya. Salah satu pihak bisa memaksa lawan konfliknya untuk memberikan konsensi dengan diam, tidak melakukan sesuatu yang dibutuhkan lawannya.
- f. Model Resolusi Konflik dengan Modus Adjudikasi

Penyelesaian perkara atau sengketa konflik yang dilakukan di Pengadilan. Dan keputusan yang ditetapkan di Pengadilan bersifat mengikat kepada pihak-pihak yang berkonflik.

g. Model Resolusi Konflik dengan Modus Kompromi /
Negosiasi

Jalan tengah yang dicapai oleh pihak-pihak yang terlibat di dalam konflik dan memiliki tingkat kerjasama yang sedang. Dengan menggunakan strategi *take and give*, kedua belah pihak yang terlibat konflik mencari alternatif solusi yang memuaskan keinginan mereka.

h. Model Resolusi Konflik dengan Modus Integrasi /
Kolaborasi Mendiskusikan, menelaah, dan mempertimbangkan kembali pendapat-pendapat sampai diperoleh suatu keputusan yang memaksa semua pihak.

i. Model Resolusi Konflik dengan Modus Mediasi

Suatu proses yang memerlukan upaya dari pihak yang terlibat konflik dan mediator.

j. Model Resolusi Konflik dengan Arbitrasi

Model resolusi konflik dengan menggunakan campur tangan dari pihak ketiga yang bersifat netral dan memberikan keputusan yang bersifat mengikat bagi kedua pihak.

Selanjutnya dalam dalam menyelesaikan konflik, dikenal beberapa istilah, yaitu ²⁰

- a. Pencegahan konflik, bertujuan untuk mencegah timbulnya kekerasan dalam konflik,
- b. Penyelesaian konflik, bertujuan untuk mengakhiri kekerasan melalui persetujuan perdamaian,
- c. Pengelolaan konflik, bertujuan membatasi atau menghindari kekerasan melalui atau mendorong perubahan pihak-pihak yang terlibat

²⁰ Sukardi, 2016, *Penanganan Konflik Sosial dengan Pendekatan Keadilan Restoratif*, Jurnal Hukum & Pembangunan 46 No. 1 ISSN: 0125-9687 hlm 83

agar berperilaku positif;

- d. Resolusi konflik, bertujuan menangani sebab-sebab konflik, dan berusaha membangun hubungan baru yang relatif dapat bertahan lama di antara kelompok-kelompok yang bermusuhan,
- e. Transformasi konflik, yakni mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas, dengan mengalihkan kekuatan negatif dari sumber perbedaan kepada kekuatan positif.

C. Sumberdaya Air

1. Definisi Sumber Daya Air

Dalam Pasal 1 Undang-Undang sumberdaya air didefinisikan sebagai air, sumber air, daya air dan yang terkandung di dalamnya. Air adalah semua air yang terdapat baik di atas, maupun di bawah permukaan tanah, yang dalam hal ini termasuk dalam air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat. Sedangkan yang dimaksud dengan air tanah

yakni air yang ada atau terkandung didalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah.

Sumber daya lingkungan mempunyai daya regenerasi dan asimilasi yang terbatas. Selama eksploitasi atau permintaan berada di bawah batas daya regenerasi atau asimilasi sumberdaya terbaru itu dapat digunakan secara lestari, apabila batas tersebut dilampaui, sumber daya tersebut akan mengalami kerusakan dan fungsi sumber daya itu sebagai factor produksi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan.²¹ Kebutuhan akan sumber daya di kategorikan kedalam 3 (tiga) bagian, yaitu:²²

- a. Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup hayati
- b. Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup yang manusiawi
- c. Kebutuhan dasar untuk memilih

²¹ Otto Soemarwoto, 2004, *ekologi lingkungan dan pembangunan Cetakan kesepuluh*, Djambatan, Jakarta, hlm 59

²² Otto Soemarwoto, *Ibid*, hlm 62-69

Lebih lanjut definisi lain dari air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang berada di darat.²³ Air adalah semua Air yang terdapat pada, di atas atau di bawah permukaan tanah, termasuk air yang laut yang berada di darat.²⁴

Air merupakan sumberdaya alam yang mutlak dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Dalam system tata lingkungan, air merupakan unsur utama. Kebutuhan manusia akan air mutlak selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, bukan hanya dikarenakan meningkatnya jumlah manusia yang membutuhkan air, melainkan juga karena meningkatnya intensitas dan ragam dari kebutuhan akan air. Disamping kebutuhan air untuk domestic dan pertanian yang terus meningkat, juga

²³ I Gusti Agung Putu Eryani, 2014, *Potensi Air Dan Metode Pengelolaan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Sowan Perancak Kabupaten Jembrana, PADURAKSA, Volume 3 Nomor 1*, ISSN: 2303-2693 hlm 2-3

²⁴ Pasal 1 PP Nomor 121 Tahun 2015 *Tentang Penguasaan Sumberdaya Air*

kebutuhan air untuk industry. Disisi lain secara potensial air dari segi jumlah dapat dikatakan akan cenderung menurun.²⁵

Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah Daya air adalah potensi yang terkandung dalam air dan/atau pada sumber air yang dapat memberikan manfaat ataupun kerugian bagi kehidupan dan penghidupan manusia serta lingkungannya. Sumberdaya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung didalamnya²⁶

2. Jenis Sumber Daya Air

Berdasarkan letak dan asalnya air secara umum air dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:²⁷

a. Air Permukaan

²⁵ M. Daud Silalahi, 2003, *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*, P.T. Alumni, Bandung, hlm 11

²⁶ M. Yanuar J. Purwanto Dan Agus Susanto, 2014 *Pengantar Pengelolaan Sumber Daya Air*, PWKL4221/MODUL 1

²⁷ <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hidrologi/jenis-jenis-air>

Jenis air permukaan merupakan air hujan yang mengalir diatas permukaan bumi dikarenakan tidak mampu terserap kedalam tanah dikarenakan lapisan tanahnya bersifat rapat air sehingga sebagian besar air akan tergenang dan cenderung mengalir menuju daerah yang lebih rendah. Air permukaan terbagi menjadi 3 yaitu Air Sungai, Air Danau/Telaga dan Air Laut

b. Air Angkasa

Air Angkasa adalah air yang asalnya dari udara atau atmosfer yang jatuh ke permukaan bumi. Perlu diketahui bahwa komposisi air yang terdapat di lapisan udara bumi berkisar 0.001 persen dari total air yang ada di bumi. Air angkasa terbagi menjadi 3 (tiga) juga yaitu Air Hujan, Air Salju dan Air Es

c. Air Tanah

Merupakan segala macam jenis air yang terletak dibawah lapisan tanah. Menyumbang sekitar 0.6 persen

dari total air di bumi. Selanjutnya pengelompokan Air Tanah Menurut Letaknya, yaitu:

a. Air Tanah Freatik atau dangkal

Merupakan air tanah dangkal yang berada tidak jauh dari permukaan tanah. Cara mendapatkan air tanah freatik sangatlah mudah, cukup dengan membuat sumur hingga kedalaman antara 9 hingga 15 meter

b. Air Tanah Artesis atau Dalam

Terletak dibawah lapisan tanah kedap air pertama, untuk mengambil air tanah dalam tidak semudah air tanah dangkal. Air Artesis terletak pada kedalaman antara 80 meter hingga 300 meter dari permukaan tanah.

c. Air Tanah Vados at Meteorit

Merupakan air tanah yang berasal dari hujan/presipitasi yang mana sebelumnya terjadi proses kodensasi air di atmosfer dan tercampur dengan debu meteor.

d. Air Tanah Juvenil atau Magma

Merupakan air yang terbentuk secara kimiawi didalam tanah karena intrusi dari magma pada kedalaman tertentu. Biasa ditemukan pada daerah didekat gunung berapi.

e. Air Tanah Konat atau Tersengkap

Merupakan air tanah yang terjebak didalam batuan selama ribuan tahun hingga jutaan tahun sehingga sering disebut dengan air purba. Umumnya memiliki kadar garam yang lebih tinggi dibandingkan air laut dan tercampur dengan senyawa/ mineral dari batuan yang melingkupinya dalam waktu lama.

3. Mamfaat Sumber Daya Air

Pasal PP Nomor 121 Tahun 2015 Tentang Penguasaan Sumberdaya Air mendefinisikan sumber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya.

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang vital baik untuk kehidupan flora, fauna,

dan manusia di muka bumi maupun untuk kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di berbagai sektor kehidupan. Keberadaan air di muka bumi dapat berwujud sebagai uap air, awan, air hujan, air laut, salju, air permukaan.²⁸

Air, sumber-sumber air beserta bangunan-bangunan pengairan harus dilindungi serta diamankan, dipertahankan dan dijaga kelestariannya, supaya dapat memenuhi fungsinya. Secara umum mamfaat air sebagai berikut:²⁹

a. Untuk Kehidupan Manusia

1) Kebutuhan Pokok

Banyak konsumsi air dapat menyehatkan pencernaan dan melancarkan metabolisme tubuh. Air juga menunjang berbagai aktivitas organ di dalam tubuh. Tanpa konsumsi air, metabolisme tubuh menjadi tidak seimbang.

²⁸ *ibid*

²⁹ <http://forum.teropong.id/2017/10/16/pengertian-air-unsur-air-jenis-air-fungsi-air-dan-manfaat-air/>

2) Kebutuhan Sekunder

Air juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder manusia. Air merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan hari-hari manusia seperti mandi, mencuci, memasak, dan lain-lain.

b. Untuk Hewan

Hewan juga membutuhkan air untuk keberlangsungan hidupnya. Tubuh hewan juga membutuhkan banyak air untuk melancarkan aktivitas metabolismenya.

c. Untuk Tumbuhan

Bagi tumbuhan, air digunakan untuk proses fotosintesis. Proses fotosintesis berlangsung pada daun. Air dibawa dari tanah menuju batang hingga ke daun dan kemudian digunakan untuk proses fotosintesis.

4. Penguasaan Sumber Daya Air

Tanggungjawab Negara dalam pengendalian sumber daya air secara fundamental diamanatkan dalam konstitusi Pasal 33 Ayat 3

“Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”

Berdasarkan bunyi Pasal 33 ayat (3) tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi benturan kepentingan umum terhadap sumber daya air, maka Negara wajib melindungi kepentingan umum atau masyarakat umum dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan.

Dalam Pasal 2 juga diatur prinsip Pengusahaan Sumber Daya Air, yaitu:

- a. Tidak mengganggu, mengesampingkan, dan meniadakan hak rakyat atas Air;
- b. perlindungan negara terhadap hak rakyat atas Air;
- c. kelestarian lingkungan hidup sebagai salah satu hak asasi manusia;

- d. pengawasan dan pengendalian oleh negara atas Air bersifat mutlak;
- e. prioritas utama pengusahaan atas Air diberikan kepada badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah; dan
- f. pemberian Izin Pengusahaan Sumber Daya Air dan Izin Pengusahaan Air Tanah kepada usaha swasta dapat dilakukan dengan syarat tertentu dan ketat
- g. Pengusahaan Sumber Daya Air ditujukan untuk meningkatkan kemanfaatan Sumber Daya Air bagi kesejahteraan rakyat.
- h. Pengusahaan Sumber Daya Air dengan berpedoman kepada asas usaha bersama dan kekeluargaan.

Dari prinsip-prinsip tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Sumber Daya Air dilakukan dengan tetap mengakui hak ulayat masyarakat hukum adat setempat atas Air dan menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan Air bagi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

Sebagaimana RPJMN 2015-2019 yang mengamanatkan untuk menjamin ketahanan air untuk mendukung ketahanan nasional yang mana diterjemahkan ke dalam 5 (lima) kebijakan, yaitu:

- a. Pemeliharaan dan pemulihan sumber air dan ekosistemnya
 - 1) Pengelolaan kawasan hulu DAS secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas dan kapasitas sumber daya air
 - 2) Percepatan pembangunan-pengelolaan sumber/tampungan air
 - 3) Peningkatan dan pelestarian sumber-sumber air
 - 4) Perbaikan Sistem Monitoring Hidrologis dan Kualitas Air di 15 Danau prioritas
- b. Pemenuhan kebutuhan dan jaminan kualitas air untuk kehidupan sehari-hari masyarakat
 - 1) Pembangunan saluran pembawa air baku dengan prioritas pemenuhan untuk kebutuhan pokok rumah tangga

- 2) Penyediaan sumber air keperluan rumah tangga yang tidak tersambung SPAM konvensional sesuai ketersediaan sumber air local
 - 3) Mengembangkan dan menerapkan teknologi pengolahan air yang murah dan ramah lingkungan
 - 4) Pengendalian pencemaran air ke sumber-sumber air
 - 5) Menerapkan prinsip-prinsip efisiensi pemanfaatan air
 - 6) Mendorong peran serta masyarakat dalam menjaga kualitas air dan operasi pemeliharaan jaringan distribusi air
 - 7) Mendorong partisipasi swasta dalam pembiayaan pembangunan prasarana air baku.
- c. Pemenuhan kebutuhan air untuk kebutuhan sosial dan ekonomi produktif

- 1) Peningkatan layanan jaringan irigasi/rawa untuk mendukung ketahanan pangan nasional
 - 2) Peningkatan penyediaan air baku bagi industri dan perkotaan
 - 3) Pengembangan penggunaan air dari “rain water harvesting” untuk keperluan refinery industry serta penggunaan non konsumsi
 - 4) Pengendalian dan penegakan hukum bagi penggunaan air tanah yang berlebihan
 - 5) Pengembangan konsep pemanfaatan air limbah yang aman untuk pertanian
 - 6) Percepatan pemanfaatan SDA untuk pembangunan PLTA
- d. Peningkatan ketangguhan masyarakat dalam mengurangi risiko daya rusak air termasuk perubahan iklim, yaitu:
- 1) Pengembangan kesiapsediaan masyarakat terhadap bencana melalui perkuatan Flood Proofing

- 2) Percepatan penyusunan Flood Risk Map
 - 3) Penerapan adaptive water management
 - 4) Penerapan pendekatan Flood Management pada wilayah yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi tinggi
 - 5) Konservasi air tanah
 - 6) Pengelolaan wilayah pantai secara berkelanjutan kombinasi seimbang antara pendekatan nonstruktural dan struktural
- e. Peningkatan kapasitas kelembagaan, ketatalaksanaan, dan keterpaduan pengelolaan sumber daya air, termasuk peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses data dan informasi
- 1) Melanjutkan penataan kelembagaan sumber daya air
 - 2) Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antarpemerintah dan antarsektor dalam hal pengelolaan daerah hulu dan hilir
 - 3) Meningkatkan kapasitas operasional dan

pemeliharaan melalui pemenuhan Angka
Kebutuhan

- 4) Nyata Operasi dan Pemeliharaan
- 5) Mendorong terbentuknya sistem pengelolaan data dan informasi terpadu

D. Pembangunan

1. Definisi Pembangunan

Studi tentang pembangunan dapat dianggap bermula dari paham klasik tentang Ekonomi-Politik di abad ke delapan belas, namun akarnya dapat ditelusuri sampai pada hampir 25 abad yang lalu, ketika Plato dalam salah satu dialognya meletakkan dasar filosofis tentang hakekat negara sebagai wadah bagi setiap warga negara untuk mencapai Eudaimonia, yaitu kebahagiaan sejati dan tertinggi, sedangkan Adam Smith yang didalam buku *The Wealth of Nations* meletakkan dasar-dasar

ekonomi pada zaman pembangunan sebagai suatu gerakan Internasional.³⁰

Pembangunan di didefinisikan sebagai sebuah bentuk upaya dalam peningkatan segala aspek baik itu aspek sumber daya manusia (SDM) maupun aspek sumber daya alam (SDA), dilakukan sebagai upaya mensejahterakan, perikesmanusiaan terhadap masyarakat atau warganegara yang terdiri dari baik itu kelompok ataupun perseorangan.³¹

Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (social plan) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih

³⁰ Taliziduhu Ndrah, 1990, *Pembangunan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 15

³¹ Sunyoto Usman, 2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2004, hlm 5

sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolok ukur pembangunan bukan hanya pendapatan per kapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran. Beberapa pakar memberikan definisi pembangunan yang berbeda-beda sebagaimana dalam tabel di bawah ini.³²

2. Tolak ukur pembangunan

Tolak ukur pembangunan secara umum diukur berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu:

a. Kekayaan Rata-Rata³³

Sebuah negara dikatakan berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Produktivitas ini diukur oleh Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP). Produk Nasional

³² Drajat Tri Kartono dan Hanif Nurcholis, *Modul 1 Konsep dan Teori Pembangunan Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, hlm 1.5
IPEM4542/MODUL 1

³³ *Ibid* 18

Bruto (Gross National Product) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut. Sebuah negara yang mempunyai GNP US\$1000 dianggap lebih berhasil pembangunannya daripada negara lain yang GNPnya US\$750.

b. Kualitas Kehidupan ³⁴

Indeks pembangunan manusia (Human Development Index) Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan penduduk sebuah negara adalah dengan menggunakan tolak ukur PQLI (Physical Quality of Life Index), yaitu rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun, rata-rata jumlah kematian bayi, dan rata-rata persentase buta dan melek huruf.

³⁴ *Ibid* 19

1) Indeks pembangunan manusia (Human Development Index)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas

2) Kerusakan lingkungan

Sebuah negara yang tinggi produktivitasnya, dan merata pendapatan penduduknya bisa saja berada dalam proses untuk menjadi semakin miskin. Hal ini, misalnya karena pembangunan

yang menghasilkan produktivitas tinggi itu tidak memedulikan dampak lingkungannya. Jika alam habis terkuras maka otomatis kehidupan manusia pun terancam. Inilah pula yang kemudian saat ini melanda Indonesia. Kita bisa melihat beberapa waktu yang lalu dan hingga kini bencana terus menerus melanda Indonesia sebagai indikator bahwa alam di negara ini mengalami kerusakan parah, mulai dari pembalakan liar hingga pencemaran laut di luar kadar yang ditoleransikan.

c. Pemerataan pembangunan

Pemerataan GNP sebuah negara bukan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena bisa jadi kekayaan tersebut dimiliki tidak merata oleh penduduknya. Semisal sebagian kecil orang di dalam negara tersebut memiliki kekayaan

berlimpah, sedangkan sebagian besar hidup dalam kemiskinan.

Hal ini bisa menimbulkan ironi. Kadang, kita bisa melihat sebuah negara yang memiliki pendapatan per kapita tinggi namun di mana-mana kita lihat orang hidup miskin, tidak punya tempat tinggal, tidak bisa makan, dan sebagainya.

3. Model-model pembangunan³⁵

- a. People centered (model pembangunan yang berpusat pada manusia)

Fokus sentral proses pembangunan adalah peningkatan perkembangan manusia dan kesejahteraan manusia, persamaan dan sustainability sehingga model ini berwawasan lebih jauh dari sekedar angka pertumbuhan GNP atau pengadaan pelayanan sosial. Contoh dari model ini, adalah empowering/ pemberdayaan. Pada proses ini pemerintah berperan sebagai fasilitator. Peranan

³⁵ *Ibid* 1.15

pemerintah dalam hal ini adalah menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan manusia untuk berkembang, yaitu lingkungan sosial yang mendorong perkembangan manusia dan aktualisasi potensi manusia secara lebih besar.

- b. Economic growth (model pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan)

Teori ini menekankan pada kenaikan pendapatan nasional (perspektif ekonomi) dalam jangka waktu misal per tahun. Tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut akan secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, proses pembangunan menjadi terpusat pada produksi, antara lain melalui: 1. akumulasi modal termasuk semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan SDM; 2. peningkatan tenaga kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas; 3. kemajuan teknologi, yakni cara baru untuk menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat tradisional.

- c. Basic needs (model pembangunan kebutuhan dasar/kesejahteraan)

Memecahkan masalah kemiskinan secara langsung dengan memenuhi segala kebutuhan dasar masyarakat khususnya masyarakat miskin, misal dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan, serta akses terhadap pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, transportasi, dan lain-lain. pemerintah dapat melakukan subsidi atau bantuan pemenuhan kebutuhan mendasar masyarakat.

E. Gedung Bertingkat Tinggi

Pada masa Romawi telah muncul rumah-rumah penginapan yang disebut “mansiones” di sepanjang jalan-jalan utama kota yang disewakan untuk para pelancong. Mansiones sendiri berarti flat. Antara satu mansiones dengan

mansiones lainnya biasanya berjarak hingga puluhan kilometer.³⁶

Abad Pertengahan, rumah-rumah penginapan tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan, tetapi juga mulai melengkapinya dengan fasilitas pendukung lainnya, semacam bar, salon, dan kedai makanan. Jumlah kamar pun mulai diperbanyak hingga mencapai puluhan. Inilah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya hotel dalam makna sebenarnya, yaitu gedung tempat singgah yang menyediakan fasilitas lengkap.³⁷

abad ke-18 sampai dengan abad 19 di kota-kota besar Eropa dan Amerika, mulai bermunculan hotel-hotel yang menjadi awal lahirnya hotel-hotel modern. Pada abad ke-20, khususnya setelah berakhirnya Perang Dunia, jumlah hotel semakin meningkat seiring perkembangan alat-alat transportasi massal dan berkembangnya bisnis travel. Hotel-hotel baru ini banyak didirikan di sekitar pusat-pusat bisnis.³⁸

³⁶ <https://hotel-management.binus.ac.id/2016/08/01/hotel-dan-sejarahinya/>

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

Pariwisata di Indonesia menunjukkan aktifitas sejak tahun 1910 ditandai dengan keluarnya keputusan gubernur jenderal belanda tentang pembentukan VTP sebuah lembaga yang mengurus turis sekaligus menjadi agen travel. Terbuka pintu perdagangan eropa asia termasuk Indonesia sehingga ramai laulalang orang bepergian dengan keperluan beragam.³⁹

Selanjutnya pada tahun 1923 pemerintahan belanda di Indonesia menerbitkan majalah *tourism* yang mempromosikan pariwisata Indonesia yang kala itu masih hindia belanda. Hanya saja usaha kepariwisataan dimasa itu hanya dimonopoli oleh orang-orang kulit putih saja sehingga tidak berdampak signifikan terhadap perekonomian rakyat Indonesia.⁴⁰

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, banyak kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat luas, pembangunan sektor gedung juga semakin meningkat. Terbatasnya ruang tidak menghalangi pembangunan,

³⁹ Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, 2017, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, hlm 14

⁴⁰ *ibid*

terutama pada bangunan universitas untuk pembelajaran dan praktikum perkuliahan maupun perkantoran, terutama di perkotaan. Bangunan dan gedung bertingkat sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan tempat bisnis di kota besar dengan lahan yang sangat terbatas.⁴¹

Gedung bertingkat pada umumnya dibagi menjadi dua, bangunan bertingkat rendah dan bangunan bertingkat tinggi. Pembagian ini dibedakan berdasarkan persyaratan teknis struktur bangunan. Bangunan dengan ketinggian di atas 40 meter digolongkan ke dalam bangunan tinggi karena perhitungan strukturnya lebih kompleks. Berdasarkan jumlah lantai, bangunan bertingkat digolongkan menjadi bangunan bertingkat rendah (2 – 4 lantai) dan bangunan berlantai banyak (5 – 10 lantai) dan bangunan pencakar langit. Pembagian ini disamping didasarkan pada sistem struktur juga persyaratan sistem lain yang harus dipenuhi dalam bangunan.

⁴¹ <http://repository.unimus.ac.id/2460/4/BAB%20II.pdf>

Semakin tinggi suatu bangunan, semakin tinggi juga potensi resiko bahaya. Semakin tinggi suatu bangunan, ayunan lateral bangunan menjadi demikian besar, sehingga pertimbangan kekakuan struktur sangat menentukan rancangan suatu bangunan. Dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya keruntuhan yang bersamaan antar bangunan tinggi yang saling berdekatan, maka perlu diberikan dilatasi.⁴²

Bangunan tinggi menjadi ideal dihuni oleh manusia penemuan [elevator](#) (lift) dan bahan bangunan yang lebih kuat. Berdasarkan beberapa standard, suatu bangunan biasa disebut sebagai bangunan tinggi jika memiliki ketinggian antara 75 kaki dan 491 kaki (23 [m](#) hingga 150 m). Bangunan yang memiliki ketinggian lebih dari 492 kaki (150 m) disebut sebagai [pencakar langit](#). Tinggi rata-rata satu tingkat adalah 13 kaki (4 meter), sehingga jika suatu bangunan memiliki tinggi 79 kaki (24 m) maka idealnya memiliki 6 tingkat.⁴³

⁴² *ibid*

⁴³ https://id.wikipedia.org/wiki/Bangunan_tinggi akses tanggal 17 Juli 2020

Bahan yang digunakan untuk [sistem struktural](#) bangunan tinggi adalah [beton kuat](#) dan [besi](#). Banyak [pencakar langit](#) bergaya [Amerika](#) memiliki [bingkai besi](#), sementara [blok menara](#) penghunian dibangun tanpa beton. Meskipun definisi tetapnya tidak begitu jelas, banyak lembaga mencoba mengartikan pengertian 'bangunan tinggi', antara lain:

1. *International Conference on Fire Safety in High-Rise Buildings*

Mendefinisikan bangunan tinggi merupakan struktur apapun dimana tinggi dapat memiliki dampak besar terhadap evakuasi

2. *New Shorter Oxford English Dictionary*

Memberi pengertian bangunan tinggi merupakan bangunan yang memiliki banyak tingkat

3. [Massachusetts](#) General Laws

Menmbrikan defines sedikit berbeda yaitu mengartikan bangunan tinggi lebih tinggi dari 70 [kaki](#) (21 m)

Dalam penelitian ini secara umum bangunan tinggi ditujukan untuk kepentingan pariwisata sehingga patut dicantumkan sedikit ketentuan dalam undang-undang kepariwisataan sendiri diatur dan ditegaskan bahwa tujuan kepariwisataan adalah:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. menghapus kemiskinan;
- d. mengatasi pengangguran;
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. memajukan kebudayaan;
- g. mengangkat citra bangsa;
- h. memupuk rasa cinta tanah air;
- i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Sementara adapun prinsip pelaksanaan kepariwisataan di Indonesia adalah:

- a. menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam

- keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- b. menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
 - c. memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
 - d. memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
 - e. memberdayakan masyarakat setempat;
 - f. menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
 - g. mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
 - h. memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Disamping tujuan dan prinsip kepariwisataan sebagaimana tersebut, juga ditetapkan asas-asas kepariwisataan yakni:

- a. asas manfaat,
- b. kekeluargaan,
- c. adil dan merata,
- d. keseimbangan, kemandirian,
- e. kelestarian partisipatif,
- f. berkelanjutan,
- g. demokratis,
- h. kesetaraan. dan kesatuan.